

## **BAB III**

### **LAPORAN HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

#### **A. Gambaran Umum Obyek Penelitian**

1. Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan terdapat dua orang, diantaranya ialah Bapak H. Mahful, S.Pd.I dan Bapak H. M. Mundir, S.Ag, M.Pd.I. Adapun dari keduanya memegang tugas dan tanggung jawab yang besar dalam meningkatkan mutu pendidikan melalui kegiatan yang dilakukannya diantaranya ialah pembinaan guru di wilayah Kecamatan Gempol, baik di lembaga yang formal maupun non formal, diantaranya ialah meliputi 34 Sekolah Dasar, 14 Madrasah Ibtidaiyah, 30 Tanam Kanak-kanak, 17 Rudlhotul Athfal serta 60 Madrasah Diniyah.

2. Letak Geografis

Kantor Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) Kecamatan Gempol berada di lingkungan Kantor Urusan Agama (KUA) Kecamatan Gempol. Secara geografis KUA Kecamatan Gempol terletak di Desa Karangrejo Kecamatan Gempol, yang meliputi: Sebelah utara kantor Kecamatan Gempol, sebelah selatan adalah lapangan olah raga. Adapaun sebelah barat jalan raya, dan di sebelah timur terdapat persawahan warga Desa Karangrejo.

### 3. Visi Misi dan Strategi Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan

Sebagai langkah strategis Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan dalam pelaksanaan kegiatan pengawasan sekolah dan pembinaan guru, maka yang menjadikan pijakan utama di sini adalah mewujudkan visi dan misi dan strategi dari Kementerian Agama Kabupaten Pasuruan sebagai berikut:

#### a) Visi

“Terwujudnya sistem pengawasan yang mampu mendorong praktisi pendidikan di madrasah atau sekolah dalam menyelenggarakan dan mengelola pendidikan yang efektif dan efisien sehingga dapat mewujudkan pendidikan yang bermutu dan dapat dipertanggungjawabkan “.

#### b) Misi

1. Meningkatkan Pelaksanaan kepengawasan yang berorientasi pada akuntabilitas, obyektifitas dan mandiri.
2. Mendorong terwujudnya akuntabilitas kerja di madrasah atau sekolah yang efektif dan efisien.
3. Meningkatkan Profesionalisme kerja Pengawas dan praktisi pendidikan di Madrasah atau Sekolah.
4. Melakukan koordinasi fungsi kepengawasan yang dilakukan lintas sektoral.
5. Menegakkan etika dan moral pengelola dan pelaksana pendidikan.

6. Mengembangkan potensi organisasi profesi KKG-PAI, KKG-MI, IGRA dan KKM-MI.<sup>55</sup>

c) Strategi Kepengawasan

Mengacu pada SK Menpan No. 118/1996 tentang Jabatan Fungsional Pengawas Sekolah dan Angka Kreditnya, yang kemudian disempurnakan dengan SK MENPAN No. 91/KEP/M.PAN/LO/2001, dan SK Menteri Agama Nomor : 381/1999 tentang Petunjuk Teknis Pelaksanaan Jabatan Fungsional PPAI dan Angka Kriditnya, dapat dikemukakan tentang tugas pokok, fungsi, wewenang dan tanggung jawab pengawas pendidikan agama Islam adalah sebagai berikut:

1. Penyelenggaraan pendidikan di Madrasah.
2. Menilai dan membina teknis pelaksana Pendidikan Agama Islam (PAI) di sekolah, baik negeri maupun swasta yang menjadi tanggung jawabnya

Tugas pokok pertama merujuk pada supervisi atau pengawasan manajerial, sedang tugas pokok kedua merujuk pada supervisi atau pengawasan akademik. Pengawasan manajerial pada dasarnya adalah memberikan pembinaan, penilaian, dan bantuan atau bimbingan mulai dari rencana program, proses sampai pada hasil, dan bantuan atau bimbingan tersebut diberikan kepada kepala Madrasah dan seluruh staf Madrasah dalam

---

<sup>55</sup> Dokumen pengawas pendidikan agama Islam Kecamatan Gempol Tahun 2011

pengelolaan penyelenggaraan pendidikan untuk meningkatkan mutu dan kinerja madrasah.

Pengawasan akademik berkaitan dengan membina dan membantu guru dalam meningkatkan kualitas proses pembelajaran atau bimbingan dan kualitas hasil belajar siswa. Adapun strategi pengawas pendidikan agama Islam Kecamatan Gempol untuk mewujudkan kegiatan tersebut terkait dengan tugas pengawas mengadakan pembinaan, penilaian dan pemantauan dengan:

- a) Strategi kepengawasan untuk pembinaan pada bidang akademik dan manajerial dilakukan melalui :
  1. Kegiatan individu dengan Kepala Madrasah, Guru dan Tenaga Kependidikan, Pengurus Komite dengan melakukan kunjungan ke Madrasah binaan secara terprogram
  2. Kegiatan kelompok melalui rapat dewan Guru, KKG, KKM, dll.
  3. Melalui kegiatan Diklat, Bimtek, Workshop, Praktek, dll
- b) Strategi kepengawasan untuk penilaian di bidang akademik dan manajerial dapat dilakukan melalui:
  1. Penilaian Akademik dilakukan dengan cara supervisi *klinis*, yaitu melakukan penilaian terhadap guru dan kepala sekolah ketika mengajar di kelas dengan cara melihat bagaimana guru atau kepala sekolah melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas, dan

memberikan penilaian terhadap perangkat pembelajaran yang telah disiapkan.

2. Penilaian Manajerial dilakukan dengan berbagai cara, yaitu dengan melakukan observasi, wawancara dan dokumentasi terhadap berkas atau data tentang administrasi dan pengelolaan Sekolah atau Madrasah yang telah dilakukan oleh pegawai atau petugas yang telah ditunjuk oleh kepala Sekolah atau Madrasah.

Strategi kepengawasan untuk pemantauan, dilakukan oleh pengawas pendidikan agama Islam dalam memantau atau memonitoring hasil pengawasan yang dilakukan oleh kepala Madrasah, guru atau pendidik, dan tenaga kependidikan dalam melaksanakan tugas sesuai dengan fungsinya masing-masing setelah pegawai atau petugas tersebut mendapat pembinaan dari pengawas pendidikan agama Islam.

#### 4. Tujuan dan Sasaran Pengawas Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan

##### a) Tujuan kepengawasan Sekolah atau Madrasah

Tujuan dari tugas dan tanggung jawab kepengawasan pada satuan pendidikan antara lain :

1. Meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah atau Madrasah dan guru atau pendidik dalam menyusun perangkat dan melaksanakan kegiatan akademis.

2. Meningkatkan kemampuan Kepala Sekolah atau Madrasah, pendidik dan tenaga kependidikan lainnya dalam pengelolaan administrasi atau manajerial Madrasah.
3. Memberikan masukan, bahan pertimbangan, dan rekomendasi kepada Kepala Kantor Kementerian Agama untuk mengambil kebijakan pendidikan dalam rangka peningkatan mutu pendidikan, jenjang dan karier guru dan Kepala Sekolah atau Madrasah pada jenjang yang lebih tinggi di Kabupaten Pasuruan

b) Sasaran Kepengawasan Sekolah atau Madrasah

Dalam rangka mencapai peningkatan mutu pendidikan di Sekolah atau Madrasah, maka sasaran program pengawasan adalah sebagai berikut :

1. Warga sekolah yang terdiri dari kepala sekolah, guru, siswa dan tenaga kependidikan lainnya diseluruh sekolah dan lembaga-lembaga lain, diantaranya binaan yang terdiri dari 19 lembaga MI, 17 RA, 34 SD, 30 TK dan 60 MD.
2. Organisasi, manajemen dan administrasi, serta lingkungan Sekolah atau Madrasah binaan
3. Pengelolaan dan pelaksanaan sumber daya pendidikan<sup>56</sup>

---

<sup>56</sup> Dokumen PPAI Kecamatan Gempol tahun 2012

## **B. Penyajian Data dan Analisis Data**

### **1. Penyajian Data**

- a) Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) Dalam Pembinaan Guru di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan

Berjalan dan berkembangnya sebuah lembaga pendidikan tentunya tidak akan terlepas dari berbagai unsur yang berperan. Adapun unsur-unsur yang dimaksud adalah komponen-komponen yang terkait dengan pendidikan, baik itu sarana dan prasarana, tenaga pendidikan, tenaga administrasi, maupun komponen lainnya.

Salah satu unsur penting dalam perkembangan dan peningkatan mutu lembaga pendidikan adalah eksisnya pengawasan atau supervisi yang dilakukan pengawas terkait kinerjanya dalam melakukan pembinaan terhadap guru agar lebih profesional di bidangnya demi mencapai tujuan pendidikan.

Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) dalam pembinaan guru di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan diantaranya ialah:

#### **1. Sebagai Koordinator**

Peran pengawas pendidikan agama Islam dalam pembinaan guru di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan sebagai koordinator dalam mengkoordinasi semua tugas-tugas yang diberikan pengawas kepada guru yang mendapat binaan.

Namun dalam mengkoordinasi tugas-tugas guru, pengawas pendidikan agama Islam menerapkan strategi yang dilakukan. Adapun strategi tersebut ialah pengawas membentuk ketua atau kordinator di daerah masing-masing yang menjadi tanggung jawabnya. Adapun di lingkungan Madrasah terbagi menjadi empat kordinator wilayah yakni:

- a) Wilayah utara: Bapak Lukman Chakim, S. Pd.I delegasi dari MI Bahrul Ulum Kmeranggan
- b) Wilayah selatan: Bapak Drs. Pardi, M. Pd.I delegasi dari MIN Bulusari
- c) Wilayah barat: Bapak Imam Ghozali, S. Pd.I delegasi dari MI Al Hidayah Summersuko
- d) Wilayah tengah: Bapak Samuji, S. Pd. delegasi dari MI Hasyim Asy'ari Tawang Sari

Sedangkan di lingkungan Sekolah Dasar hanya terdapat satu kordinator dari guru-guru pendidikan agama Islam se Kecamatan Gempol yakni Bapak Lukman Hakim, S.Pd.I delegasi dari SDN Karangrejo 2 Karang Bangkal.<sup>57</sup>

Dari adanya beberapa kordinator dari masing wilayah di lembaga pendidikan yang ada di Kecamatan Gempol tersebut pengawas akan merasa terbantu dalam hal pengumpulan tugas-tugas mereka yang akhirnya diberikan kepada pengawas yang melalui masing-masing kordinator

---

<sup>57</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Mahful PPAI Kecamatan Gempol di Kediaman, 5 Juni 2012. Pukul 17.10 Wib

tersebut, misalnya tugas dalam membuat RPP, Prota, Prosem, Silabus, dan lain sebagainya yang pada intinya dari tugas-tugas yang diberikan pengawas kepada guru untuk meningkatkan kompetensi mereka. Selain itu dengan adanya koordinator wilayah tersebut pengawas akan dengan mudah menyampaikan berbagai berita, misalnya kordinasi tempat diselenggarakanya rapat guru atau Kelompok Kerja Guru (KKG) dan lain sebagainya.

## 2. Sebagai Konsultan

Peran pengawas pendidikan agama Islam sebagai konsultan dilakukan dalam memberikan konsultasi maupun membantu guru-guru di Kecamatan Gempol dalam memecahkan berbagai permasalahan yang dihadapi guru dalam kegiatan belajar mengajar di sekolah. Hal tersebut sangat penting dalam meningkatkan profesionalisme guru berupa bimbingan dan pengarahan yang diberikan.

Dengan adanya pembinaan berupa konsultasi yang diberikan pengawas pendidikan agama Islam kepada guru, maka guru akan merasa terbantu dalam memecahkan masalah yang dihadapi dalam proses belajar mengajar yang dilakukan, maka kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru di Kecamatan Gempol akan semakin meningkat baik berupa kompetensi pedagogik, profesional, sosial dan kepribadian mereka.

Sebagaimana hal tersebut dijelaskan oleh Bapak Mahful sebagai pengawas pendidikan agama Islam Kecamatan Gempol dalam wawancara yang dilakukan penulis, beliau menuturkan bahwa:

“selama ini kami istilahnya menjadi tempat curhat bagi guru-guru dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi, terkadang masalah diluar proses belajar mengajar juga mereka ungkapkan kepada kami. Dan kami berusaha dengan kemampuan kami untuk bisa dan berusaha membantu dalam memecahkan masalah yang mereka hadapi yang khususnya dalam kegiatan proses belajar mengajar di Sekolah. Misalnya bagaimana cara membuat RPP (bagi sebagian guru yang belum bisa), lain-lain.”<sup>58</sup>

### 3. Sebagai Pemimpin Kelompok

Peran sebagai pemimpin kelompok bagi pengawas pendidikan agama Islam Kecamatan Gempol ialah dengan memimpin organisasi guru-guru yang menjadi binaan serta menjadi tanggung jawabnya seperti Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Kelompok Kerja Madrasah (KKM).

Dalam organisasi tersebut pengawas mencoba mengembangkan potensi kelompok, keterampilan dan kiat-kiat dalam bekerja dalam suatu kelompok baik serta dalam pengembangan kurikulum maupun kebutuhan profesionalisme guru yang dilakukan secara bersama-sama sebagai suatu kelompok yang utuh. Seperti penuturan dari Bapak Mahful:

“dalam memimpin kegiatan yang kami lakukan seperti KKG atau KKM, tugas kami adalah sebagai pimpinan utama (penasihat). Selain itu dalam menghadapi permasalahan yang ada dalam

---

<sup>58</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Mahful PPAI Kecamatan Gempol di Kediaman, 5 Juni 2012. Pukul 17.10 Wib

kelompok, kami mencoba untuk memecahkan secara bersama-sama karena kita adalah kelompok. misalnya dalam hal pengembangan strategi atau metode dalam pengajaran.”<sup>59</sup>

Dari pendapat diatas sudah jelas bahwa dalam memimpin kelompok pengawas pendidikan agama Islam mencoba untuk melaksanakan secara bersama-sama, bagaimana cara memecahkan permasalahan dalam pendidikan dengan adanya pengawas sebagai pemimpin dalam kelompok tersebut.

#### 4. Sebagai Evaluator

Peran pengawas pendidikan agama Islam sebagai pengevaluasi atau evaluator adalah kegiatan pengendalian, penjaminan, dan penetapan mutu pendidikan terhadap berbagai komponen pendidikan pada setiap jalur, jenjang dan jenis pendidikan sebagai bentuk pertanggung jawaban penyelenggaraan pendidikan.

Untuk itu pengawas pendidikan agama Islam dapat membantu guru-guru di Kecamatan Gempol berupa penilaian dalam aspek misalnya dalam hal penilaian terhadap aspek kognitif yang mencakup semua unsur pokok pendidikan agama Islam, sedangkan untuk aspek apektif lebih ditekankan pada pokok akhlak dan keimanan dan untuk aspek psikomotorik lebih ditekankan pada materi seperti ibadah, khususnya cara wudlu’ dan sholat yang benar serta membaca Al- Qur’an secara baik dan benar.

---

<sup>59</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Mahful PPAI Kecamatan Gempol di Kediaman, 5 Juni 2012. Pukul 17.20 Wib

Dari beberapa peran-peran tersebut diatas maka yang menjadi peran utama Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) di Kecamatan Gempol adalah sebagai pelaksana dari pembinaan guru sendiri. Menurut Bapak Mahful selaku pengawas pendidikan agama Islam Kecamatan Gempol, bahwa terdapat empat komponen penting dalam pelaksanaan pembinaan guru di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan yang dilakukan, diantaranya ialah proses (langkah-langkah) dalam pembinaan, pendekatan dalam pembinaan guru, teknik atau metode dalam pembinaan guru dan bentuk pembinaan guru. Sebagaimana dapat dijelaskan sebagai berikut:

1) Proses (Langkah-langkah) dalam pembinaan guru

Dalam rangka pengawas pendidikan agama Islam melakukan proses (langkah-langkah) dalam pembinaan guru ditempuh dengan berbagai cara. Menurut Bapak Mahful pengawas pendidikan agama Islam Kecamatan Gempol mengatakan bahwa ada tiga proses (langkah) utama yang digunakan dalam pelaksanaan pembinaan guru oleh pengawas pendidikan agama Islam Kecamatan Gempol, yakni mencakup (1) Mengumpulkan semua guru (2) Pembentukan pengurus (3) Pelaksanaan pembinaan terhadap guru<sup>60</sup>

---

<sup>60</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Mahful pengawas pendidikan agama Islam di kediaman, 5 Juni 2012. Pukul 16.45 Wib

Jadi dalam melaksanakan pembinaan guru langkah awal yakni mengadakan rapat yang menghadirkan semua guru khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam rangka pembentukan pengurus yang di khususkan dapat menangani berbagai kegiatan dalam pembinaan guru.

Dalam hal ini pengawas pendidikan agama Islam dan pengurus membentuk salah satu wadah yang rutin diselenggarakan yang disebut Kelompok Kerja Guru (KKG) atau Kelompok Kerja Madrasah (KKM). Dalam targetnya pelaksanaan pembinaannya dilakukan tiga kali dalam satu semester.

## 2) Pendekatan dalam pembinaan guru

Dalam rangka pengawas pendidikan agama Islam melaksanakan pembinaan guru dengan menggunakan pendekatan, yakni berupa pendekatan klinis. Dengan jalan pertama pengawas pendidikan agama Islam mendiagnosis kemungkinan penyakit atau kelemahan yang diderita guru yang kemudian menemukan obat atau pemecahan terhadap permasalahan tersebut.

Langkah lain yang ditempuh ialah dengan guru menyampaikan permasalahan kepada pengawas yang kemudian pengawas mencoba membantu memberikan pemecahan atas permasalahan tersebut. Adapun cara agar supaya pengawas mengetahui kesalahan guru ialah dengan mengadakan agenda untuk observasi atau kunjungan kelas terhadap proses

belajar mengajar yang dilakukan guru. Sebagaimana Bapak Mahful mengatakan bahwa:

“dalam kunjungan kelas ke Sekolah-sekolah, terlebih dahulu kami (PPAI) menemui Kepala Sekolah terlebih dahulu untuk memintak izin observasi ke salah satu guru di kelas namun tanpa sepengetahuan guru yang akan di observasi tersebut. Kemudian kami menyaksikan proses belajar mengajar guru di kelas yang kemudian dapat diidentifikasi penyakit dari guru dalam kegiatan belajar mengajar. Kemudian kami akan mencoba memberikan jalan keluarnya.”<sup>61</sup>

Setelah proses belajar mengajar berakhir, pengawas pendidikan agama Islam mengadakan pertemuan dengan guru yang di observasi dan kemudian diberikan pengarahan, solusi atau jalan keluar terkait penyakit yang diderita guru tersebut atau kekurangan dalam kegiatan proses belajar mengajar.

Selain menyaksikan langsung proses belajar mengajar pengawas pendidikan agama Islam juga melihat perangkat pembelajaran yang dibuat oleh guru meliputi RPP, Prota, Prosem, Silabus dan perangkat-perangkat pembelajaran lainnya yang dibuat oleh guru dalam menunjang proses belajar mengajar.

### 3) Teknik atau metode dalam pembinaan guru

Pengawas pendidikan agama Islam Kecamatan Gempol, Bapak Mahful melaksanakan pembinaan guru dengan menggunakan berbagai

---

<sup>61</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Mahful PPAI Kecamatan Gempol di Kediaman, 5 Juni 2012. Pukul 17.10 Wib

teknik atau metode. Teknik atau metode tersebut adalah teknik atau metode langsung dan tidak langsung sebagaimana diungkapkan bahwa:

“teknik atau metode yang kita gunakan dalam melakukan pembinaan terhadap guru itu secara teori ada dua. Biasanya kita kenal dengan teknik atau metode langsung dan tidak langsung, akan tetapi dalam pelaksanaannya dilakukan dengan berbagai ragam keadaan (kondisional). Sebagai contoh dalam metode langsung itu bisa saja kunjungan langsung ke kelas, bisa saja bertemu dengan guru secara individu, bisa secara kelompok. Kalau metode yang tidak langsung itu bisa apa yang ingin dibina dengan mengadakan pertemuan rutin KKG atau KKM guru kelas 1 sampai dengan 6 dengan waktu dan tempat yang telah di planningkan”<sup>62</sup>

Pernyataan tersebut dibuktikan dengan penuturan oleh salah satu guru di MI Al - Hikmah Wonosari Ibu Siti Rodiyah, S. Pd.I yang mengatakan bahwa:

“pengawas agama Islam itu kadang-kadang melakukan kunjungan langsung ke kelas tanpa sepengetahuan kita jadi *performance* kita harus baik karena secara mendadak, kemudian setelah pembelajaran selesai kita dipanggil ke kantor untuk mendapat masukan dari cara belajar kita tadi”<sup>63</sup>

Jadi teknik atau metode yang digunakan oleh pengawas pendidikan agama Islam dalam melakukan pembinaan guru di Kecamatan Gempol dilakukan dengan dua cara, yakni secara langsung dan tidak langsung. Secara langsung dapat berupa seperti kunjungan kelas secara langsung tanpa sepengetahuan dari guru kemudian langsung dilakukan pembinaan

---

<sup>62</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Mahful PPAI Kecamatan Gempol di Kediaman, 5 Juni 2012. Pukul 17.10 Wib

<sup>63</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Siti Rodiyah guru PAI di MI Al-Hikmah Wonosari Kecamatan Gempol di MI Al-Hikmah Wonosari, 5 Juni 2012. Pukul 18.30 Wib

berupa masukan terhadap kegiatan proses belajar mengajar yang dilakukannya, selanjutnya secara langsung pembinaan diberikan kepada individu.

Sedangkan metode tidak langsung atau metode secara individu maupun secara kelompok yang dilaksanakan pengawas pendidikan agama Islam diantaranya ialah:

a. Mengadakan Pertemuan Kelompok Kerja Guru (KKG) atau KKM

Pertemuan KKG atau KKM tersebut diselenggarakan secara rutin dengan agenda dua bulan sekali. KKG atau KKM di lingkungan Madrasah yang ada di Kecamatan Gempol sendiri memiliki pembagian kelompok atau jenisnya, diantaranya ialah:<sup>64</sup>

1. KKG Umum

Dalam KKG umum dikhususkan kepada semua guru Madrasah yang masih swasta dan belum mendapatkan tunjangan sertifikasi.

2. KKG Profesional

Khusus bagi KKG Profesional pembinaan dilakukan pada guru-guru yang masih swasta namun sudah mendapatkan tunjangan sertifikasi.

---

<sup>64</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Ulum, guru MI Miftahul Ulum dan Sekertaris KKG Kecamatan Gempol di MI Miftahul Ulum kecicang ngerong Gempol. Pada 6 Juni 2012 pukul 08.45. Wib

### 3. KKG NIP

Adapun KKG NIP khusus dilakukan pada sebagian guru yang sudah pegawai negeri dan sudah mendapatkan tunjangan sertifikasi.<sup>65</sup>

Dari keterangan tersebut diperkuat pernyataan oleh Bapak Mundir pengawas pendidikan agama Islam Kecamatan Gempol bahwa:

“program yang KKG yang kami jalankan selama ini mengenai kami mencoba untuk membentuk sistem yang baru yang kami sesuaikan dengan kondisi dari guru-guru juga seperti KKG Umum, Profesional dan NIP. Itu semua kami lakukan demi keefektifan kami dalam melakukan pembinaan terhadap mereka sesuai dengan posisi mereka masing-masing”<sup>66</sup>

KKG atau KKM di Kecamatan Gempol terbentuk di akhir tahun 2011 tepatnya pada 1 September 2011, jadi bisa dikatakan masih baru. Adapun masalah administrasi serta program-programnya masih belum tersusun dengan baik, namun kegiatan-kegiatannya sudah dapat berjalan.

Pengurus KKG atau KKM dalam kegiatan pembinaan guru berperan sebagai tim pelaksana kegiatan sedangkan pengawas pendidikan agama Islam sendiri sebagai pemimpin utama atau pembina.<sup>67</sup>

---

<sup>65</sup> Dokumen KKG Kecamatan Gempol Tahun 2011

<sup>66</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Mundir PPAI Kecamatan Gempol di kediaman, pada 22 Mei 2012. Pukul 18.15 Wib

<sup>67</sup> Dokumen KKG Kecamatan Gempol Tahun 2011

Lebih lanjut Bapak Munir selaku ketua KKG Kecamatan Gempol mengatakan bahwa dalam forum kegiatan KKG pengurus KKG sangat berperan dalam proses kegiatan, yang meliputi mengatur tempat dan jadwal kegiatan, menyiapkan materi dan menyajikan materi yang akan dilaksanakan dalam pembinaan guru.<sup>68</sup> Dalam pertemuan rapat KKG yang tersebut pengawas pendidikan agama Islam memberikan pengarahan kepada guru-guru yang mana pengarahan tersebut dapat berbentuk pemberian motivasi maupun materi.

b. Percakapan Pribadi

Percakapan pribadi dilakukan secara pribadi antara Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) dengan guru secara individu. Masalah yang dibicarakan adalah masalah-masalah yang dihadapi guru serta usaha-usaha untuk memecahkan masalah-masalah tersebut. Percakapan pribadi bertujuan untuk membantu guru dalam usaha meningkatkan profesionalisme kerja dan memberikan dorongan pertumbuhan jabatan guru melalui pemecahan kesulitan-kesulitan yang dihadapi guru.

Dalam hal ini Bapak Mahful menuturkan bahwa:

“kami juga sering mengadakan yang namanya percakapan pribadi dengan masing-masing guru yang dianggap belum memahami tentang permasalahan dalam pendidikan khususnya dalam proses belajar mengajar mereka. Tujuannya adalah agar tercipta

---

<sup>68</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Munir Ketua KKG Kecamatan Gempol di MI Tawang Sari, pada 6 Juni 2012. Pukul 10.10 Wib

suasana kekeuargaan yang semakin erat dan keterbukaan diantara kami (PPAI dan Guru) ”<sup>69</sup>

c. Rapat Guru

Rapat guru adalah pertemuan antara guru pendidikan agama Islam dengan pengawas pendidikan agama Islam untuk membahas masalah-masalah yang ada disekolah dalam rangka pencapaian tujuan pendidikan dan khususnya perbaikan situasi dalam kegiatan belajar mengajar.

Tujuan diadakannya rapat guru ialah untuk menyatukan pandangan-pandangan guru tentang konsep umum yang mendorong guru-guru untuk menerima dan melaksanakan tugas-tugasnya dengan baik dan maksimal, mendorong pertumbuhan mereka serta menyatukan pendapat tentang metode kerja yang akan dilaksanakan untuk pencapaian tujuan tentang metode pengajaran yang maksimal di sekolah. Dalam rapat guru di Kecamatan Gempol pelaksanaannya tidak begitu sering. Hanya dilakukan ketika terdapat permasalahan yang penting untuk dibahas selain di forum KKG.

4) Bentuk-bentuk pembinaan guru

Adapun bentuk-bentuk dalam pembinaan guru oleh pengawas pendidikan agama Islam Kecamatan Gempol diantaranya sebagai berikut:

---

<sup>69</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Mahful PPAI Kecamatan Gempol di Kediaman, 5 Juni 2012. Pukul 17.10 Wib

a. Menghadiri rapat Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP)

Rapat MGMP tersebut diselenggarakan secara rutin setiap bulan. Dalam rapat MGMP tersebut pengawas memberikan pengarahan kepada guru-guru yang mana dalam pengarahan tersebut dapat berbentuk pemberian motivasi maupun materi. Selain itu juga pengawas mencoba menghadirkan narasumber dari pakar pendidikan di perguruan tinggi.

b. Pembentukan tim konsultan

Pengawas selain berperan sebagai konsultan juga dalam hal ini membentuk tim konsultan dari pengawas. Dalam bentuk pembinaan ini pengawas menerima berbagai konsultasi dari guru-guru terkait berbagai permasalahan yang berhubungan dengan pelaksanaan pendidikan agama Islam yang kemudian dibantu dalam hal pemecahan masalah.

c. Mengadakan Seminar

Untuk membantu mengembangkan wawasan dan kemampuan profesionalisme guru, pengawas pendidikan agama Islam Kecamatan Gempol mengadakan seminar yang materinya berhubungan dengan pendidikan agama Islam. Menurut pemaparan Bapak Mahful yang selama ini dilakukan seperti seminar, pelatihan dan workshop semuanya tim penyelenggaranya dari MAPENDA Kabupaten Pasuruan, baik

menyangkut narasumber maupun pendanaan lainnya. Berikut pengakuan

Bapak Mahful:

“selama ini kami juga menyelenggarakan seminar bagi guru-guru secara umum baik yang guru dari lembaga Sekolah Umum maupun Madrasah pun. Akan tetapi yang menjadi tim pelaksanaannya sendiri langsung dari pusat yakni MAPENDA. Mulai dari pendanaan sampai kedatangan narasumber sendiri. Jadi disini kami hanya selaku fasilitator saja.<sup>70</sup>

d. Pengiriman peserta penataran

Selain dari ketiga bentuk pembinaan tersebut diatas pengawas juga mengirimkan peserta yang diikuti oleh guru-guru dalam penataran yang diselenggarakan oleh kantor Kementreian Agama Kabupaten Pasuruan.

Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) dalam pembinaan guru di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan sangat penting dirasakan oleh sebagian guru berupa peran utama yakni sebagai konsultan dalam membantu memecahkan masalah yang selama ini dihadapi guru-guru.

Adapun dari sekian jenis permasalahan yang sering muncul dari sebagian guru ialah adanya kesulitan dalam membuat perangkat pembelajaran misalnya kesulitan dalam membuat RPP, Prosem, Prota, Silabus dan lain sebagainya. Dengan adanya problem yang dihadapi guru tersebut faktor konsultan sangat berberan dalam membantu guru dalam membuat perangkat pembelajaran tersebut.

---

<sup>70</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Mahful PPAI Kecamatan Gempol di Kediaman, 5 Juni 2012. Pukul 17.10 Wib

Pengawas mencoba dengan semaksimal mungkin untuk membantu guru dalam membuat perangkat pembelajaran guna keefektifan dalam proses kegiatan belajar mengajar yang dilakukan. Adapaun bentuk pembinaan dalam peran sebagai konsultan disini pengawas berupa pengarahan dan bimbingan dalam membuat perangkat pembelajaran tersebut yang dilakukan dengan kondisional dan secara terus menerus dilakukan agar kinerjanya semakin meningkat.

Dari sebagian wawancara yang dilakukan dapat disimpulkan bahwa peran pengawas sebagai konsultan disini sangat penting, hal tersebut terbukti dengan adanya pendapat yang diungkapkan oleh sebagian guru di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan, diantaranya menurut Ibu Sri Wahyuni, S. Ag. salah satu guru di MI Al-Rosyad Wonosari II mengatakan bahwa:

“PPAI selama ini sangat berperan penting dalam pembinaan bagi kami karena dengan adanya bimbingan atau pembinaan dari beliau (PPAI) kami bisa mengerti bagaimana membuat perangkat pembelajaran yang baik berupa pembuatan RPP, Silabus, Prota Promes dan lain-lain. Selain itu juga diberikan bimbingan cara pengajaran kepada siswa yang baik”<sup>71</sup>

Lebih lanjut Bapak Miftahul Ulum selaku sekretaris KKG Kecamatan Gempol dan salah satu guru di MI Miftahul Ulum Kecicang Kecamatan Gempol mengatakan bahwa:

“bapak mundir dan bapak mahful selalu memberikan yang terbaik bagi kami, jadi perannya sangat strategis. Adapun pembinaan yang

---

<sup>71</sup> Hasil wawancara dengan Ibu Sri Wahyuni guru di MI Al-Rosyad Wonosari II dan menjadi waka Kesiswaan. Wawancara di kediaman pada 4 Juni 2012, Pukul 19.30 Wib.

dilakukan membuat kami merasa puas dengan apa yang mereka sampaikan dalam pembinaan kepada kami. Kami merasa mempunyai bapak dalam hal pembimbingan dan pembina bagi kami”<sup>72</sup>

Bapak M. Fauzi, S, Pd.I salah satu guru di MI Miftahul Huda Pojok

Jeruk Purut Kecamatan Gempol Juga Mengatakan bahwa:

“menurut saya kedudukan mereka selaku pengawas juga pembimbing yang baik bagi kami. Mereka sangat pekerja keras meski kami kadang-kadang merasa agak bosan dengan kedatangan mereka apabila berkunjung ke sekolah kami. Tapi dibalik itu mereka memberikan yang terbaik bagi kami, apa jadinya apabila tidak ada mereka kami akan merasa sulit untuk membuat perangkat pembelajaran serta bagaimana cara mengajar yang baik.”<sup>73</sup>

Namun dalam kenyataannya dari wawancara yang dilakukan penulis pada sebagian guru Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar Kecamatan Gempol sedikit berbeda dengan yang ada di Madrasah. Kenyataan itu terbukti dengan adanya ungkapan dari Bapak Kasturi selaku guru PAI di SDN Wonosari Kecamatan Gempol mengatakan bahwa:

“selama ini peran PPAI biasa-biasa saja, buktinya akhir-akhir ini belum pernah ada yang namanya kunjungan kelas, belum pernah pembinaan secara individu atau kunjungan kelas pada kami. Perannya hanya terlihat pada waktu ada kegiatan KKG yang diadakan saja itu pun jika diadakan pertemuan”<sup>74</sup>

Pernyataan tersebut diperkuat dengan adanya ungkapan dari Bapak Akh.

Samsud Dukha, S.Ag selaku guru di SDN Wonosunyo 1 yang menyatakan bahwa:

---

<sup>72</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Miftahul Ulum guru MI Miftahul Ulum Kecicang Ngerong Kecamatan Gempol. Wawancara di MI Miftahul Ulum pada 6 Juni 2012, Pukul 09.00 Wib.

<sup>73</sup> Hasil wawancara dengan Bapak M. Fauzi guru PAI MI Miftahul Huda Jeruk Purut Kecamatan Gempol pada 5 Juni, Pukul 10.30 Wib.

<sup>74</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Kasturi, guru PAI SDN Wonosari Kecamatan Gempol. Wawancara di SDN Wonosari pada 5 Juni 2012, Pukul 09.30 Wib.

“selama ini saya belum pernah merasakan pembinaan yang dilakukan oleh PPAI, baik berupa pertemuan KKG atau yang lainnya apalagi sampai diunjungi ke sekolah kami, belum pernah akhir-akhir ini.”<sup>75</sup>

Dari beberapa pernyataan sebagian guru-guru di Kecamatan Gempol dapat disimpulkan bahwa peran pengawas pendidikan agama Islam sangat penting dalam aspek pembinaan terhadap guru yakni sebagai pelaksana dari pembinaan sendiri berupa bimbingan maupun pengarahan.

Peran pengawas pendidikan agama Islam di wilayah Madrasah sangat penting dan berpengaruh besar dalam hal pembinaan diantaranya berupa kunjungan kelas, observasi dan pertemuan yang diadakan hal tersebut dikarenakan fokus pengawas sendiri lebih mengedepankan pada guru-guru yang ada di Madrasah karena disamping tugas pembinaan pada guru juga kepada kepala sekolah yang menjadi tanggung jawab mereka.

Bapak mahful mengungkapkan:

“guru-guru Madrasah bagi kami merupakan anak kandung yang wajib kami bimbing dan kami bina guna meningkatkan kemampuan mereka, sedangkan guru-guru PAI di Sekolah Dasar kami ibaratkan sebagai anak tiri, karena mereka mempunyai bapak sendiri juga di lingkungan Dekdikbud.”<sup>76</sup>

Dari ungkapan bapak Mahful diatas dapat disimpulkan bahwa peran di Madrasah sangat besar dalam pembinaan guru terbukti dengan berbagai

---

<sup>75</sup> Hasil wawancara dengan Bapak Akh. Samsud Dukha, guru PAI SDN Wonosunyo 1 Kecamatan Gempol. Wawancara di Masjid Baiturrohman Desa Wonosari pada 28 Juni 2012, Pukul 19.30 Wib.

<sup>76</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Mahful PPAI Kecamatan Gempol di Kediaman, 5 Juni 2012. Pukul 17.10 Wib

pembinaan yang dilakukan demi meningkatkan kompetensi mereka karena tugas dan tanggung jawab pengawas mencakup guru sekaligus kepala sekolah sebagai obyek binaan pengawas. Sedangkan peran tersebut berbeda ketika di Sekolah Dasar tidak begitu besar bagi guru dalam meningkatkan kompetensi mereka dikarenakan guru-guru PAI di Sekolah Dasar menurut penuturan bapak Mahful dianggap sudah memiliki pembina lain di lingkungan Dekdikbut dan kepala sekolah juga hal tersebut terbukti dengan pembinaan selama ini hanya dalam pertemuan KKG saja, namun dalam hal ini guru-guru juga merasakan sedikit peran pengawas ketika dalam pertemuan KKG tersebut.

b) Faktor Pendukung dan Penghambat Dalam Pembinaan Guru di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan

1. Faktor Pendukung

Menurut Bapak Mahful pengawas pendidikan agama Islam di Kecamatan Gempol mengatakan bahwa faktor yang menjadi pendukung dari pembinaan guru bersumber dari tiga aspek, yakni dari guru, kepala sekoah dan dari pengawas sendiri.<sup>77</sup>

a. Faktor Guru

---

<sup>77</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Mahful PPAI Kecamatan Gempol di Kediaman, 5 Juni 2012. Pukul 17.20 Wib

Adapun dari faktor guru muncul karena adanya sebagian guru yang merasa puas, bangga serta adanya motivasi yang tinggi untuk bisa, guru merasa diperhatikan dengan menjalin hubungan keterbukaan yang baik antara guru dengan pengawas dan membantu menemukan masalah dan mencari solusinya terutama masalah yang berkaitan dengan tugas kependidikan.

b. Faktor Kepala Sekolah

pengawas pendidikan agama Islam dalam melakukan kunjungan mendapatkan tanggapan positif atau apresiasi yang baik dari kepala sekolah, dan kepala sekolah sangat mendukung dan bangga atas kunjungan pengawas. Karena pengawas pendidikan agama Islam berperan penting dalam memberikan bimbingan kepada guru-guru yang menjadi bawahannya di sekolah tersebut. Ini semua pengawas lakukan dalam upaya meningkatkan profesionalisme guru pendidikan agama Islam di wilayah Kecamatan Gempol agar menjadi tenaga yang profesional.

Dapat diterimanya dan dilaksanakannya saran-saran dan bimbingan yang diberikan oleh pengawas pendidikan agama Islam juga dapat mendukung upaya pengawas dalam meningkatkan profesionalitas guru pendidikan agama Islam yang ada di wilayah Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

### c. Faktor Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI)

Sedangkan dari faktor pengawas sendiri adalah rasa puas dan ikhlas hati untuk melaksanakan tugas dan tanggung jawab yang diberikan kepada mereka dalam rangka mengembangkan pendidikan agama Islam baik di sekolah umum maupun Islam. Serta pengawas berperan sebagai konsultan dalam membantu guru dalam memecahkan masalah yang dihadapi misalnya dalam membuat perangkat pembelajaran,

Dari keterangan tersebut dapat diketahui bahwa manusia dalam mencapai suatu tujuan pasti akan memerlukan bimbingan dan motivasi serta kerjasama dengan yang lain dengan adanya kerjasama yang baik akan mencapai tujuan yang diinginkan.

## 2. Faktor Penghambat

Banyak hal yang dihadapi pengawas pendidikan agama Islam dalam melaksanakan pembinaan guru. Hal tersebut adalah menjadi faktor penghambat terlaksananya pembinaan guru. Adapun faktor-faktor tersebut menurut Bapak Mahful berasal dari guru, kepala sekolah, kebijakan pemerintah serta dari pengawas sendiri.<sup>78</sup>

### a. Faktor Guru

Persoalan yang biasanya berasal dari guru itu adalah persoalan yang berkaitan dengan sifat-sifat ego, acuh tak acuh, merasa lebih pintar.

---

<sup>78</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Mahful PPAI Kecamatan Gempol di Kediaman, 5 Juni 2012. Pukul 17.10 Wib

Bahkan menurut pemaparan Bapak Mahful ada sebagian guru yang tidak mau membuat perangkat pembelajaran, disamping itu pula yang sering dihadapi ialah guru yang sudah pegawai negeri yang menunggu masa pensiun, mereka merasa sudah tidak sanggup lagi membuat perangkat pembelajaran hanya menginginkan instan, ialah dengan jalan ingin mendapatkan bimbingan matrik secara langsung, tanpa melalui proses pembinaan yang berkelanjutan.

Lebih lanjut Bapak Mahful mengatakan guru di Kecamatan Gempol sering terlambat atau tidak tepat waktu ketika menghadiri berbagai acara. berikut Bapak Mahful mengatakan:

“Sebagian guru ada mengeluh dalam pembinaan yang kami lakukan dalam hal tugas, seperti membuat RPP, Silabus dan lain-lain. Mereka merasa malas untuk membuat. Apalagi guru yang akan pensiun sudah malas untuk membuat. Mereka hanya ingin meminjam contoh yang kemudian mereka kerjakan tanpa ingin mereka ikut dalam pembinaan yang kami selenggarakan. Selain itu juga guru-guru tidak comitment dalam disiplin waktu.”<sup>79</sup>

#### b. Faktor Kepala Sekolah

Problem yang berasal dari kepala sekolah adalah sebgaiian dari mereka memiliki sifat ego, merasa sama-sama sebaya, merasa lebih tua, merasa status akademiknya lebih tinggi. Sehingga terkadang pelaksanaan tindak lanjutnya diabaikan. Terkadang pula kepala sekolah

---

<sup>79</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Mahful PPAI Kecamatan Gempol di Kediaman, 5 Juni 2012. Pukul 17.10 Wib

tidak mampu menyelesaikan permasalahan guru-guru sehingga selalu meghendaki tindak lanjut atau hanya mengandalkan pengawas sendiri.

c. Faktor Kebijakan Pemerintah

Faktor yang bersumber dari kebijakan pemerintah sendiri didorong karena pemerintah tidak mendukung adanya pendanaan dalam pembinaan guru di Kecamatan Gempol. Hal tersebut terbukti dalam pelaksanaan pembinaan yang selama ini berjalan kontribusi pendanaan dari pemerintah tidak sama sekali ada, jadi sifatnya hanya mandiri dengan mengandalkan dana iuran dari masing-masing kepala sekolah yang kemudian dihimpun untuk dijadikan alokasi dana dalam pembinaan guru. Bapak Mahful memaparkan:

“dana dari pemerintah selama ini belum ada. Jadi kami dalam menyelenggarakan kegiatan seperti pertemuan KKG sifatnya swadaya atau mandiri, jadi sistemnya setiap kepala sekolah mengadakan iuran wajib yang kemudian dihimpun untuk keperluan pendanaan kegiatan tersebut”<sup>80</sup>

d. Faktor Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI)

Problem yang berasal dari pengawas itu sebenarnya banyak juga baik hubungan dengan lembaga pendidikan, tenaga teknis serta sarana menunjang oprasional. Selain itu juga lebih lanjut Bapak Mahful juga mengungkapkan bahwa pengawas juga manusia biasa yang tidak lepas

---

<sup>80</sup> Hasil wawancara dengan Bapak H. Mahful PPAI Kecamatan Gempol di Kediaman, 5 Juni 2012. Pukul 17.15 Wib

dari sifat kemanusiaanya yakni adanya rasa bosan dan jenuh terhadap objek yang selama ini dihadapi.

## **2. Analisis Data**

Setelah penulis mengadakan penelitian tentang Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) dengan melalui beberapa metode yang ditempuh diantaranya wawancara, observasi dan dokumentasi, akhirnya penulis memperoleh data-data dan dikumpulkan kemudian dari data tersebut terkumpul kedalam laporan hasil penelitian yang telah dipaparkan pada bab sebelumnya.

Untuk mempermudah menganalisa setelah data terkumpul secara lengkap selanjutnya adalah mengklasifikasikan data dengan proporsinya masing-masing sesuai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) dalam pembinaan guru di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

Berdasarkan data yang telah terkumpul dan pengelompokanya sebagaimana pada penyajian data diawal, maka penulis kemudian menganalisa temuan data tersebut, diantaranya sebagai berikut:

### **a) Analisis Data Tentang Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI)**

**Dalam Pembinaan Guru di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan**

Peran Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) di kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan diantaranya ialah sebagai koordinator,

konsultan, pemimpin kelompok dan evaluator. Peran pengawas pendidikan agama Islam sebagai koordinator dalam pembinaan guru dilakukan dalam mengkoordinasi tugas-tugas guru oleh pengawas pendidikan agama Islam sudah dikatakan baik. Karena dalam hal ini pengawas mencoba dengan menggunakan strategi dengan membentuk masing-masing koordinator wilayah yang terbagi menjadi empat koordinator wilayah bagi Madrasah yakni wilayah utara, selatan, barat dan tengah sedangkan di Sekolah Dasar terdapat satu koordinator umum. Hal tersebut pengawas lakukan demi keefektifan dari proses pembinaan bagi guru.

Adapun peran pengawas pendidikan agama Islam sebagai konsultan ditunjukkan pengawas dengan memberikan masukan atau mencoba untuk dapat membantu guru dalam menyelesaikan masalah yang dihadapi guru. Berdasarkan wawancara yang penulis lakukan dengan pengawas bahwa peran konsultan disini dapat menunjukkan peningkatan kompetensi guru, terbukti dengan adanya konsultasi yang dilakukan guru kepada pengawas akan menjadikan guru semakin merasa terbuka dalam segala permasalahan yang dihadapi, dengan mengutarakan dan menyampaikan kepada pengawas. Pengawas pun mencoba untuk dapat membantu dalam memecahkan masalah tersebut dengan memberikan masukan maupun saran. Hal tersebut menunjukkan bahwa peran pengawas sebagai konsultan sudah berjalan dengan baik.

Sedangkan peran sebagai pemimpin kelompok ialah dalam hal memimpin organisasi guru-guru yang menjadi binaannya misalnya berupa Kelompok Kerja Guru (KKG) yang menjadi tanggung jawabnya. Pengawas mencoba dalam setiap permasalahan dapat dipecahkan secara bersama-sama ataupun dalam menentukan kebijakan yang dilakukan melalui adanya organisasi tersebut, dan peran pengawas dalam manajemen kesemuanya sehingga dapat berjalan dengan baik.

Menurut pendapat Bapak Mahful selaku pengawas pendidikan agama Islam dalam wawancara yang penulis lakukan peran pengawas sebagai evaluator dilakukan pengawas dalam membantu guru dalam penilaian terhadap proses dan hasil belajar mengajar yang dilakukan guru. Peran tersebut sudah dikatakan baik karena dalam membantu guru dari faktor penilaian tersebut pengawas secara rutin lakukan seperti dalam observasi atau kunjungan kelas yang dilakukan pengawas.

Secara umum pembinaan guru yang dilakukan oleh pengawas pendidikan agama Islam di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan menfokuskan pada tujuan awal yakni untuk meningkatkan wawasan dan kemampuan guru dalam proses belajar mengajar. Dalam proses pembelajaran guru sangat berperan terhadap kesuksesan peserta didiknya. Maka dapat dianalisa dalam hal pelaksanaan pembinaannya pengawas pendidikan agama Islam Kecamatan Gempol dapat dikatakan cukup baik.

Hal tersebut dapat dilihat dari peran utama pengawas pendidikan agama Islam sebagai pelaksana dalam pembinaan guru yang diantaranya meliputi proses atau langkah-langkah dalam pembinaan guru, pendekatan dalam pembinaan guru dan teknik atau metode dalam pembinaan guru. Pada intinya semua proses dilakukan dengan baik sesuai dengan program yang telah direncanakan.

Karena sesuai dengan pendapat yang dikatan oleh Agus Salim dalam “Administrasi dan Supervisi Pendidikan” bahwa pembinaan yang dilakukan pada guru diantaranya (1) Pembinaan kepemimpinan di dalam proses pembelajaran. (2) Pembinaan strategi pembelajaran agar memiliki peningkatan wawasan metodologi pengajaran yang efektif dan efisien. (3) Penyerataan guru agama dengan guru lainnya pada ummnya. (4) Pemberian kesempatan mengikuti berbagai kegiatan pendidikan misalnya seminar, lokakarya, diskusi dan sebagainya. (5) Pembinaan dan pengembangan profesi guru yang meliputi kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial dan profesional. (6) Pembinaan dan pengembangan profesi karier. (7) Pembinaan sertifikasi guru. (8) Pembinaan dan pengembangan profesi guru melalui jabatan fungsional..<sup>81</sup>

Mengenai waktu dalam pelaksanaan pembinaan guru yang dilakukan oleh pengawas pendidikan agama Islam pada salah satu kegiatan rutin yang disebutkan yakni KKG atau KKM, dilakukan dalam dua bulan sekali atau tiga kali dalam satu semester serta adanya kegiatan rutin satu bulan sekali diadakan evaluasi bersama dengan kepala madrasah juga bisa dikatakan baik. Pada intinnya setiap guru maupun kepala sekolah harus terus dilakukan pembinaan secara rutin dan kotiniu agar produktifitas kerjanya tidak menurun tetapi semakin meningkat.

---

<sup>81</sup> Agus Salim Mansyur, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, P 269-270

Adapun mengenai materi yang diberikan dalam pembinaan guru harus di rancang dengan baik sesuai dengan kebutuhan dalam pembinaan guru.

Menurut McGehee seperti yang dikutip Pupuh Fathurrohman dalam “Supervisi pendidikan dalam pengembangan proses pengajaran” bahwa dalam melakukan pembinaan guru hendaknya memperhatikan faktor-faktor sebagai berikut, diantaranya ialah (1) Materi harus diberikan secara sistematis dan bertahap. (2) Tahap penyampaian harus diberikan sesuai dengan tujuan. (3) Pembina harus pandai memotivasi dan menyebarkan respon yang berhubungan dengan materi pelajaran. (4) Adanya pengaitan guna membangkitkan respon positif. (5) Menggunakan konsep pembentukan perilaku.<sup>82</sup>

Pendekatan yang dilakukan pengawas pendidikan agama Islam dalam pembinaan guru menggunakan pendekatan klinis yakni bentuk pendekatan yang difokuskan pada peningkatan proses mengajar yang melalui siklus secara sistematis melalui tahap perencanaan, pengamatan dan pertemuan balikan yang diberikan pengawas kepada guru dengan kata lain secara langsung pengawas dapat mendiagnosis kelemahan atau kekurangan guru pada kegiatan observasi yang dilakukan sehingga pada pertemuan balikan pengawas dapat memberikan masukan atau pengarahan kepada guru.

Dari cara pendekatan yang dilakukan oleh pengawas pendidikan agama Islam tersebut sebetulnya tidak begitu dipermasalahkan yang terpenting dalam kegiatan pembinaan atau supervisi sesuai dengan asas-asas yang berlaku

Seperti pendapat Daryanto yang dikutip Agus Salim Mansyur dalam “Administrasi dan Supervisi Pendidikan” bahwa: (1) Supervisi pendidikan adalah bagian terpadu dari program pendidikan. Supervisi memperlakukan manusia manusia yang seutuhnya, baik seorang

---

<sup>82</sup> Pupuh Fathurrohman, *Supervisi Pendidikan Dalam Pengembangan Proses Pengajaran*, P. 168

manusia perseorangan, sosial sebagai makhluk ciptaan tuhan. (2) Tujuan supervisi pendidikan adalah meningkatkan mutu pendidikan di sekolah dalam rangka mencapai tujuan pendidikan nasional. (3) Pelaksanaan supervisi pendidikan hendaknya dilaksanakan secara musyawarah, saling menghormati, bersedia menerima pendapat orang lain dan berani menyatakan pendapat sendiri. (4) Supervisi pendidikan hendaknya memperhatikan kesejateraan personal pendidikan yang meliputi pemenuhan kebutuhan perseorangan dan sosialnya. (5) Supervisi pendidikan hendaknya dilaksanakan oleh orang yang telah mendapat pendidikan atau latihan dalam bidang supervisi.<sup>83</sup>

Sedangkan teknik atau metode yang dilakukan pengawas pendidikan agama Islam ialah teknik secara langsung seperti kunjungan kelas, dan teknik tidak langsung yang dilakukan secara individu ataupun secara kelompok diantaranya ialah mengadakan pertemuan KKG atau KKM, percakapan pribadi, rapat guru dan mengadakan seminar pendidikan. Dari teknik yang digunakan tersebut pengawas lakukan dengan baik yang disesuaikan dengan kondisi dan keadaan pada waktu melakukan pembinaan guru.

Sebagai supervisor yang baik seharusnya dari segi cara yang akan diterapkan pada pembinaan guru tidak menggunakan beberapa cara dalam teori yang telah ada, akan tetapi harus disesuaikan dengan situasi atau kondisi yang dihadapi guru yang akan dibina. Cara mana yang lebih tepat digunakan, sebagaimana pendapat M. Ngalim Purwanto dalam “Administrasi dan Supervisi Pendidikan”:

Sebagai seorang supervisor yang baik yang spesialis dibidangnya, juga harus dapat menjadi seorang yang pandai dalam menentukan dan

---

<sup>83</sup> Agus Salim Mansyur, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, P. 199

menerapkan pendekatan (*Approach*) yang dilakukannya dalam keseluruhan program sekolah.<sup>84</sup>

Dalam Al-Qur'an surat Al-Isra' Allah SWT berfirman:

قُلْ كُلٌّ يَعْمَلُ عَلَىٰ شَاكِلَتِهِ ۗ فَرَبُّكُمْ أَعْلَمُ بِمَنْ هُوَ أَهْدَىٰ سَبِيلًا

Artinya: Katakanlah: "Tiap-tiap orang berbuat menurut keadaannya masing-masing". Maka Tuhanmu lebih mengetahui siapa yang lebih benar jalannya. (QS. Al-Isra': 84)

Dari penggalan ayat diatas dapat disimpulkan bahwa Allah SWT memperingatkan kepada hambanya agar dapat melaksanakan pekerjaan sesuai dengan kemampuan dan keadaannya, karena pekerjaan yang dilakukannya akan dilihat dan dinilai orang lain disekitarnya yang kemudian diharapkan dalam kegiatan tersebut dapat memberikan manfaat bagi orang lain.

Adapun bentuk-bentuk pembinaan guru yang dilakukan oleh pengawas pendidikan agama Islam diantaranya ialah menghadiri rapat, Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), pembentukan tim konsultasi, mengadakan seminar dan mengikut sertakan dalam penataran. Dari berbagai bentuk pembinaan yang dilakukan pengawas kepada guru tersebut, pada intinya dilakukan dengan tujuan agar dapat meningkatkan kompetensi guru di Kecamatan Gempol melalui kegiatan pembinaan yang diberikan kepada guru.

---

<sup>84</sup> M. Ngalim Purwanto, *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*, P. 85

Sedangkan dari wawancara yang dilakukan penulis dapat disimpulkan bahwa sebagian guru menyatakan peran pengawas pendidikan agama Islam dalam pembinaan guru sangat penting sebagai konsultan dalam membantu memecahkan masalah yang mereka hadapi diantaranya ialah membantu dalam menyusun atau membuat perangkat pembelajaran seperti membuat RPP, Prota, Prosem, dan Silabus. Adapaun bentuk pembinaannya berupa bimbingan dan pengarahan yang diberikan, hal tersebut dikarenakan di Madrasah bagi pengawas memiliki tugas penting yang menyangkut pembinaan bagi guru-guru dan kepala sekolahnya. Maka dalam hal ini sebagian guru menyatakan pendapat bahwa Guru-guru merasa bangga dan senang baik berupa kegiatan pertemuan KKG atau KKM, percakapan pribadi, rapat guru, dan mengadakan seminar pendidikan. Hampir semua guru-guru yang diwawancara menyatakan bahwa dalam pembinaan yang dilakukan pengawas pendidikan agama Islam dapat meningkatkan wawasan dan kemampuan guru di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan.

Namun di Sekolah Dasar sebagian guru menyatakan bahwa peran dari pengawas pendidikan agama Islam tidak sebegitu besar apabila dibandingkan dengan di Madrasah hal tersebut dikarenakan di Sekolah Dasar selama ini pengawas belum pernah melakukan tugasnya baik berupa kunjungan kelas ataupun observasi ke kelas. Menurut pengakuan pengawas sendiri guru PAI yang ada di Sekolah Dasar disamping memiliki pengawas juga mempunyai

supervisor lainnya yakni pengawas di lingkungan Dekdikbud dan kepala sekolah sendiri. Bagi sebagian guru PAI di Sekolah Dasar peran pengawas pendidikan Islam dalam pembinaan guru PAI hanya pada KKG saja akan tetapi mereka juga dapat merasakan manfaat dari adanya pertemuan tersebut guna meningkatkan kompetensi mereka.

Adanya perbedaan pendapat yang diungkapkan oleh sebagian guru yang berbeda latar belakang pendidikan tersebut, maka seharusnya pengawas dapat memberikan pembinaan yang sama sebagai guru agama Islam yang juga membutuhkan pembinaan dari pengawas, guna meningkatkan kompetensi mereka. Pengawas tampaknya belum menyadari bahwa pembinaannya sangat berarti dalam meningkatkan kinerja guru. Membina guru hanya lewat kehadiran di waktu rapat rutin yang diselenggarakan hanyalah untuk berceramah tidak akan banyak meningkatkan kinerja guru dalam meningkatkan mutu pendidikan.

Dengan demikian dapat diketahui dan disimpulkan bahwa peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) dalam pembinaan guru di Kecamatan Gempol Kabupaten Pasuruan sudah berjalan dengan efektif dalam membantu dan membimbing guru-guru di Kecamatan Gempol yang pada khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam meningkatkan kompetensi mereka meskipun terdapat sedikit perbedaan dalam hal pembinaan guru. Adapun kegiatan pembinaan yang dilakukan oleh pengawas

pendidikan agama Islam kepada guru disesuaikan dengan situasi dan kondisi atau bagaimana permasalahan yang dihadapi guru yang akan dibina, selain itu pula dari segi bentuk pembinaan guru yang dilakukan pengawas juga baik dengan tujuan untuk meningkatkan kinerja guru di Kecamatan gempol agar lebih baik.

b) Analisis Data Tentang Faktor Pendukung dan Penghambat Peran Pengawas Pendidikan Agama Islam (PPAI) Dalam Pembinaan Guru

Adapun faktor pendukung pengawas pendidikan agama Islam dalam pembinaan guru yang meliputi datangnya dari guru berupa adanya motivasi tinggi dari guru dalam kegiatan pembinaan, dari kepala sekolah dapat berupa adanya apresiasi yang diberikan kepada pengawas dalam melakukan pembinaan terhadap guru yang menjadi bawahannya dan faktor pengawas sendiri yakni adanya rasa puas dan ikhlas dalam melaksanakan pembinaan guru. Dari adanya beberapa faktor pendukung dalam pembinaan guru tersebut pengawas pendidikan agama Islam hendaknya dapat memelihara dan mempertahankan agar semakin tercipta kegiatan pembinaan guru yang lebih efektif dan efisien.

Sedangkan faktor penghambat dalam pembinaan guru diantaranya adalah faktor dari guru yakni adanya ego, merasa malas untuk mengikuti kegiatan pembinaan, faktor kepala sekolah diantaranya ialah merasa sama-

sama sebaya, merasa pendidikan lebih tinggi dan kurang menghargai adanya pengawas, faktor dari pengawas pendidikan agama Islam ialah adanya rasa bosan dalam melaksanakan pembinaan guru dan faktor yang datangnya dari kebijakan pemerintah yakni kurang tanggap dalam hal pendanaan bagi pembinaan guru.

Adanya problem dalam pembinaan guru yang bersumber dari kepala sekolah dan pengawas disebabkan karena adanya kesibukan tersendiri dari kepala sekolah seperti menerima tamu, masalah administrasi dan keuangan seringkali kinerja guru di kelas tidak terpantau. Dalam hal ini pengawas pendidikan agama Islam harus semakin memperhatikan dan menanggapi dengan segera adanya berbagai faktor penghambat yang ditemukan demi menciptakan kegiatan pembinaan guru yang lebih baik.

Sehubungan dalam problem pembinaan guru sering dikatakan menghabiskan dana yang tidak sedikit namun belum banyak berarti dalam peningkatan kinerja para guru yang disebabkan oleh beberapa kendala atau kelemahan yang ada, diantaranya ialah: (1) Motivasi guru. Tentu tidak semuanya sangat rendah dalam mengikuti kegiatan. Mereka sekadar ikut karena taat perintah kepala sekolah atau sekadar mendapatkan sertifikat untuk kenaikan pangkat. (2) Guru terlalu banyak berharap namun tanpa kreatif dalam kegiatan. Semestinya dalam kegiatan inilah terjadi tukar pengalaman atau berdiskusi tentang permasalahan yang dihadapi di sekolah. (3) Sistem

pelatihan perlu disempurnahkan. Setelah kegiatan seolah proyek sudah selesai. Hendaknya ada tindak lanjutnya di lapangan.<sup>85</sup>

Dari keterangan diatas dapat dianalisa bahwa dana menjadi faktor utama dalam melaksanakan pembinaan guru, dimana jika dana dapat dianggarkan oleh pemerintah dan bisa direalisasikan sehingga dapat digunakan sebagaimana mestinya oleh pengawas dalam pembinaan guru. Maka tentunya akan dapat melengkapi kebutuhan yang diperlukan dalam hal pembinaan guru seperti dalam kegiatan seminar pendidikan yang diadakan, pengawas akan mendatangkan narasumber dari pakar pendidikan yang baik bahkan fasilitasnya akan terjamin, sehingga guru akan merasa nyaman dan suasana lebih efektif. Dalam hal tersebut pemerintah diharapkan dapat memahami adanya problem yang dihadapi pengawas dalam melakukan pembinaan guru berupa keterbatasan pendanaan.

Dan sebagai imbasnya maka dalam melaksanakan pembinaan guru di Kecamatan Gempol yang memiliki dana terbatas dan dana tersebut sifatnya swadaya yang datangnya dari iuran guru-guru dan kepala sekolah seadanya.

---

<sup>85</sup> <http://tribana.blogspot.com/2009/01/pembinaan-guru-dan-mutu-pendidikan.html#top>. Diakses pada 6 juni 2012. Pukul 09.00